

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
BAB 6 MENGUATKAN KERUKUNAN MELALUI TOLERANSI DAN
MEMELIHARA KEHIDUPAN MANUSIA

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMAN 1 GONDANG
Nama Penyusun	: Aminuddin Aziz, M.Pd
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Fase /Semester	: XI/ F / Genap
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (4 x 45 menit)
Tahun Pelajaran	: 2025 / 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik diharapkan telah memiliki pemahaman dasar tentang ajaran Islam mengenai persaudaraan (ukhuwah), pentingnya menjaga perdamaian, serta beberapa kisah toleransi dalam sejarah Islam yang mungkin telah dipelajari di jenjang sebelumnya. Beberapa mungkin sudah memiliki pengalaman interaksi dengan orang-orang yang berbeda agama atau latar belakang.
- **Minat:** Minat peserta didik mungkin bervariasi. Beberapa mungkin tertarik pada isu-isu sosial dan keberagaman, sementara yang lain lebih fokus pada aspek ritual keagamaan. Penting untuk mengaitkan materi dengan isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan remaja.
- **Latar Belakang:** Peserta didik berasal dari latar belakang keluarga dan sosial yang beragam, dengan pemahaman dan praktik keagamaan yang mungkin bervariasi. Ada yang tinggal di lingkungan homogen, ada pula yang di lingkungan majemuk. Pengalaman pribadi terkait toleransi dan kerukunan juga akan berbeda.
- **Kebutuhan Belajar:** Beberapa peserta didik mungkin membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dalil-dalil agama, sementara yang lain membutuhkan contoh kasus dan diskusi untuk mengembangkan sikap toleransi. Ada yang lebih suka belajar melalui diskusi, ada yang melalui presentasi, dan ada yang melalui proyek nyata.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan:** Materi ini mencakup pengetahuan konseptual (konsep toleransi, tasamuh, moderasi beragama, menjaga kerukunan, *tasawuf*), pengetahuan prosedural (bagaimana bersikap toleran dalam berbagai situasi), dan pengetahuan afektif (penghayatan nilai-nilai toleransi dan kerukunan).
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata:** Materi ini sangat relevan dengan kehidupan nyata peserta didik di Indonesia sebagai negara majemuk. Pemahaman dan pengamalan toleransi serta upaya memelihara kerukunan menjadi kunci dalam membangun harmoni sosial dan mencegah konflik, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat yang lebih luas.
- **Tingkat Kesulitan:** Tingkat kesulitan materi ini bervariasi. Memahami dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis mungkin membutuhkan interpretasi yang cermat. Namun,

penerapan dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan kesadaran dan praktik yang konsisten. Isu-isu sensitif terkait perbedaan bisa menjadi tantangan dalam diskusi.

- **Struktur Materi:** Materi diawali dengan pemahaman konsep toleransi dalam Islam, kemudian dilanjutkan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta implementasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bab ini juga membahas pentingnya menjaga kehidupan manusia (*hifzhun nafs*).
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Materi ini mengintegrasikan nilai-nilai utama seperti toleransi (tasamuh), moderasi beragama, kasih sayang (rahmah), keadilan, tanggung jawab sosial, persaudaraan, saling menghargai, dan cinta damai.

D DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan:** Peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai toleransi dan memelihara kehidupan manusia sebagai wujud ketaatan kepada ajaran agama Islam.
- **Kewargaan:** Peserta didik mampu menunjukkan sikap toleransi dan peduli terhadap kerukunan antarsesama warga negara, menjaga harmoni sosial, dan menghargai keberagaman.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis dalil-dalil agama, konteks sosial, dan berbagai perspektif terkait isu toleransi dan kerukunan, serta mengambil kesimpulan yang tepat.
- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja sama dengan orang lain yang berbeda latar belakang untuk menciptakan lingkungan yang rukun dan damai.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu menyampaikan gagasan dan pandangannya tentang toleransi dan kerukunan dengan baik, serta mendengarkan pandangan orang lain secara objektif.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Pada akhir Fase F, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, beberapa cabang iman (*syu'ab al-īmān*), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan, manfaat menghindari penyakit sosial, adab bermasyarakat, ketentuan dakwah, muamalah, hukum keluarga (*al-ahwāl al-syakhsīyyah*), dan peran tokoh Islam di dunia serta organisasi Islam di Indonesia.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama.
Akidah	Peserta didik memahami beberapa cabang iman (<i>syu'ab al-īmān</i>), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan.
Akhlak	Peserta didik memahami manfaat menghindari penyakit sosial; Memahami adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam.
Fikih	Peserta didik memahami ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, muamalah, munakahat, dan mawāris.

Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami peran tokoh ulama dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi- organisasi Islam di Indonesia.
-------------------------	---

B. LINTAS DISIPLIN ILMU YANG RELEVAN

- **Pendidikan Pancasila:** Konsep Bhinneka Tunggal Ika, nilai-nilai persatuan dan kesatuan, serta hak asasi manusia.
- **Sosiologi:** Struktur masyarakat, interaksi sosial, konflik dan integrasi sosial, serta keberagaman budaya dan agama.
- **Sejarah:** Sejarah peradaban Islam yang menunjukkan praktik toleransi, serta sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam menjaga persatuan.
- **Bahasa Indonesia:** Kemampuan menelaah teks, menulis gagasan, dan menyampaikan presentasi secara efektif.
- **Seni Budaya:** Ekspresi keberagaman budaya dan agama melalui seni.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (2 x 45 menit): Memahami Konsep Toleransi dan Moderasi Beragama

- Peserta didik dapat menganalisis makna toleransi (tasamuh) dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an surat Yunus/10: 40-41 dan Al-Kahf/18: 29 serta Hadis terkait dengan benar.
- Peserta didik dapat menjelaskan konsep moderasi beragama dan urgensinya dalam kehidupan bermasyarakat dengan tepat.
- Peserta didik dapat menunjukkan contoh-contoh perilaku toleransi dan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

Pertemuan 2 (2 x 45 menit): Memelihara Kehidupan Manusia (Hifzhun Nafs) dan Implementasi Toleransi

- Peserta didik dapat menganalisis makna *hifzhun nafs* (memelihara kehidupan manusia) berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Maidah/5: 32 dengan benar.
- Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk pelanggaran terhadap prinsip *hifzhun nafs* dan dampaknya dalam kehidupan bermasyarakat.
- Peserta didik dapat merumuskan sikap dan perilaku yang mencerminkan upaya memelihara kehidupan manusia serta toleransi dalam menghadapi perbedaan, khususnya di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Pertemuan 3 (2 x 45 menit): Menjadi Duta Kerukunan di Era Digital

- Peserta didik dapat mengevaluasi kasus-kasus atau isu-isu yang berkaitan dengan toleransi dan kerukunan di era digital (misalnya, hoaks, ujaran kebencian) dengan kritis.
- Peserta didik dapat merancang kampanye atau aksi sederhana untuk mempromosikan toleransi dan kerukunan di media sosial atau lingkungan sekitar secara kreatif.
- Peserta didik dapat mempresentasikan hasil rancangan kampanye atau aksi dengan penuh percaya diri dan kolaboratif.

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Studi Kasus: Konflik dan harmoni antarumat beragama di Indonesia atau dunia, serta

peran toleransi dalam menyelesaikannya.

- Peran remaja dalam menjaga kerukunan di sekolah (misalnya, perbedaan pendapat, kelompok belajar, organisasi siswa).
- Bahaya hoaks dan ujaran kebencian di media sosial terhadap kerukunan, serta bagaimana menyikapi dan melawannya.
- Tindakan nyata memelihara kehidupan: kampanye anti-perundungan, kesadaran akan bahaya narkoba, pentingnya keselamatan berkendara.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK:

- **Model Pembelajaran:** *Problem-Based Learning* (PBL) atau *Project-Based Learning* (PjBL) yang diintegrasikan dengan pendekatan *Deep Learning*.
- **Strategi:** Diferensiasi konten (menyediakan berbagai sumber dalil dan contoh kasus), proses (memberikan pilihan metode diskusi dan eksplorasi), dan produk (memberikan kebebasan dalam menyajikan hasil analisis/proyek). Strategi *Think-Pair-Share* dan diskusi kelompok untuk mendorong kolaborasi.
- **Metode:** Diskusi panel, *brainstorming*, studi kasus, presentasi, *role-playing*, pembuatan konten digital.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN:

- **Lingkungan Sekolah:** Guru PAI sebagai fasilitator, guru mata pelajaran lain (misalnya, Guru PPKn, Guru Bahasa Indonesia) untuk kolaborasi lintas disiplin, organisasi siswa (OSIS, Rohis) sebagai mitra dalam kampanye kerukunan.
- **Lingkungan Luar Sekolah:** Mengundang tokoh agama/tokoh masyarakat yang berpengalaman dalam membangun kerukunan sebagai narasumber. Mengunjungi tempat ibadah lintas agama (jika memungkinkan dan relevan dengan konteks).
- **Masyarakat:** Mengajak peserta didik mengamati dan belajar dari praktik toleransi di lingkungan sekitar mereka, misalnya saat hari raya keagamaan.

LINGKUNGAN BELAJAR:

- **Ruang Fisik:** Ruang kelas yang diatur untuk diskusi kelompok, aula untuk presentasi, atau area terbuka yang nyaman untuk kegiatan kolaboratif. Penggunaan media visual (papan tulis, proyektor) yang efektif.
- **Ruang Virtual:** Pemanfaatan Google Classroom/LMS sekolah untuk berbagi materi, tautan video, artikel berita, forum diskusi daring, dan pengumpulan tugas. Penggunaan platform media sosial (terbatas dan terarah) untuk kampanye.
- **Budaya Belajar:** Mendorong budaya menghargai perbedaan pendapat, empati, berpikir kritis, berani bertanya, dan proaktif dalam mencari solusi untuk masalah sosial. Menciptakan suasana kelas yang aman untuk menyampaikan pandangan.

PEMANFAATAN DIGITAL:

- **Perpustakaan Digital:** Mengakses artikel, jurnal, atau e-book tentang toleransi, kerukunan, dan moderasi beragama dari berbagai sumber (Kemdikbud, Kemenag, dll.).
- **Forum Diskusi Daring:** Melalui Google Classroom atau platform lain untuk diskusi

mendalam tentang studi kasus, berbagi pandangan, dan memberikan umpan balik antarpeserta didik.

- **Video Pembelajaran:** Menonton dokumenter atau video inspiratif tentang praktik toleransi dan kerukunan dari berbagai belahan dunia atau di Indonesia.
- **Media Sosial:** Pemanfaatan platform media sosial (Instagram, TikTok, YouTube) untuk membuat konten kampanye positif tentang toleransi dan *hifzhun nafs* (dengan bimbingan guru dan pengawasan).

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1: MEMAHAMI KONSEP TOLERANSI DAN MODERASI BERAGAMA

1. KEGIATAN PENDAHULUAN (MINDFUL LEARNING, JOYFUL LEARNING) - (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Guru menyapa peserta didik dengan hangat, memulai dengan doa, dan mengecek kehadiran. Mengajak peserta didik melakukan *mindful check-in* singkat: "Bagaimana perasaan kalian hari ini? Apa yang paling kalian syukuri saat ini?"
- **Apersepsi (Meaningful Learning):** Menampilkan gambar atau video yang menunjukkan keragaman di Indonesia (misalnya, perayaan hari raya bersama, gotong royong antarumat). Guru bertanya: "Apa yang kalian lihat dari gambar/video ini? Mengapa mereka bisa hidup berdampingan dengan damai?"
- **Motivasi (Joyful Learning):** Menyajikan kutipan inspiratif tentang toleransi dari tokoh nasional/internasional atau kisah singkat tentang kebaikan antarumat beragama yang menyentuh hati.
- **Tujuan Pembelajaran:** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dengan jelas dan mengaitkannya dengan relevansi kehidupan peserta didik.
- **Asesmen Diagnostik Singkat:** Guru bisa mengajukan pertanyaan singkat "Apa yang kalian pahami tentang toleransi?" atau meminta peserta didik menuliskan 1-2 kata terkait "kerukunan" untuk memetakan pemahaman awal.

2. KEGIATAN INTI (MEMAHAMI, MENGAPLIKASI, MEREKLEKSI) - (65 MENIT)

Stimulasi & Identifikasi Masalah (Memahami - Diferensiasi Konten):

- Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil (4-5 orang).
- Setiap kelompok diberikan studi kasus berupa potongan berita/artikel pendek/video pendek tentang isu toleransi (misalnya, perbedaan pendapat, isu SARA ringan di lingkungan sekolah/masyarakat).
- Guru meminta kelompok untuk mengidentifikasi masalah dan pertanyaan yang muncul.
- Guru menyediakan dalil-dalil terkait (Q.S. Yunus/10: 40-41, Q.S. Al-Kahf/18: 29) dalam berbagai format (teks Arab, terjemahan, tafsir ringkas) untuk kelompok yang berbeda.

Pengumpulan Data (Mengaplikasi - Diferensiasi Proses):

- Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mencari jawaban atas masalah yang diidentifikasi, merujuk pada dalil-dalil yang diberikan dan sumber lain (buku teks, internet).
- Guru berkeliling, membimbing, dan memberikan klarifikasi. Mendorong peserta didik

untuk mengemukakan pendapat dengan argumen yang logis dan dalil yang kuat.

- Bagi kelompok yang kesulitan, guru dapat memberikan panduan pertanyaan. Bagi kelompok yang sudah memahami, dapat diminta untuk mencari contoh aplikasi di luar studi kasus.

Pengolahan Data & Pembuktian (Merefleksi - Diferensiasi Produk):

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka tentang makna toleransi dan moderasi beragama dari perspektif Islam, serta solusi awal untuk studi kasus yang diberikan.
- Guru memfasilitasi sesi tanya jawab dan klarifikasi.
- Peserta didik diminta untuk membuat "jurnal refleksi" singkat tentang pemahaman mereka mengenai toleransi dan moderasi beragama, serta satu perilaku toleran yang akan mereka terapkan. Format bisa berupa tulisan, gambar, atau *mind map*.

3. KEGIATAN PENUTUP (UMPAN BALIK, MENYIMPULKAN, PERENCANAAN) - (10 MENIT)

- **Umpan Balik Konstruktif (Meaningful Learning):** Guru memberikan apresiasi atas partisipasi dan diskusi yang aktif. Memberikan umpan balik umum tentang pemahaman konsep dan memberikan penekanan pada poin-poin penting.
- **Menyimpulkan Pembelajaran:** Peserta didik secara bergiliran menyebutkan satu nilai penting yang mereka dapatkan dari pembelajaran hari ini.
- **Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:** Guru menyampaikan bahwa pertemuan berikutnya akan membahas tentang memelihara kehidupan manusia (*hifzhun nafs*) dan mengaitkannya dengan toleransi. Peserta didik diminta untuk merenungkan, "Bagaimana ajaran Islam melindungi kehidupan setiap manusia?"

PERTEMUAN 2: MEMELIHARA KEHIDUPAN MANUSIA (HIFZHUN NAFS) DAN IMPLEMENTASI TOLERANSI

1. KEGIATAN PENDAHULUAN (MINDFUL LEARNING, JOYFUL LEARNING) - (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Guru menyapa, menanyakan kabar, dan mengapresiasi kehadiran. Memulai dengan *mindful breathing* atau *ice breaking* ringan yang mengasah fokus.
- **Apersepsi (Meaningful Learning):** Menampilkan berita atau gambar yang menunjukkan kasus yang berkaitan dengan *hifzhun nafs* (misalnya, upaya penyelamatan, kampanye anti-kekerasan, atau dampak buruk narkoba/perundungan). Guru bertanya: "Apa yang kalian rasakan melihat ini? Mengapa Islam sangat menekankan perlindungan jiwa?"
- **Motivasi (Joyful Learning):** Mengajak peserta didik berbagi pengalaman melihat atau mendengar tindakan kebaikan yang menyelamatkan atau melindungi kehidupan.
- **Tujuan Pembelajaran:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

2. KEGIATAN INTI (MEMAHAMI, MENGAPLIKASI, MEREFLAKSI) - (65 MENIT)

Stimulasi & Identifikasi Masalah (Memahami - Diferensiasi Konten):

- Guru menampilkan Q.S. Al-Maidah/5: 32. Peserta didik diminta membaca dan merenungkan maknanya.

- Guru memberikan beberapa skenario (studi kasus) terkait pelanggaran *hifzhun nafs* yang juga berhubungan dengan intoleransi (misalnya, perundungan verbal karena perbedaan, diskriminasi, atau hoaks yang memicu kebencian).
- Peserta didik dibagi kelompok untuk menganalisis skenario: "Bagaimana kasus ini melanggar *hifzhun nafs*? Bagaimana sikap toleransi bisa mencegahnya?"

Pengumpulan Data (Mengaplikasi - Diferensiasi Proses):

- Setiap kelompok mengumpulkan informasi dari buku teks, internet, atau pengalaman pribadi untuk menganalisis skenario.
- Guru memberikan arahan tentang pentingnya menghubungkan *hifzhun nafs* dengan toleransi.
- Diferensiasi: Guru dapat memberikan materi tambahan (video ceramah, artikel) bagi yang ingin mendalami. Bagi yang kesulitan, guru membimbing dengan pertanyaan-pertanyaan kunci.

Pengolahan Data & Pembuktian (Merefleksi - Diferensiasi Produk):

- Setiap kelompok merumuskan *solusi atau tindakan nyata* untuk mengatasi masalah dalam skenario, dengan mengedepankan nilai toleransi dan prinsip *hifzhun nafs*.
- Beberapa kelompok dapat melakukan *role-playing* dari skenario dan solusi yang mereka tawarkan. Kelompok lain dapat membuat poster digital atau infografis singkat tentang pentingnya *hifzhun nafs* dan toleransi.
- Guru memfasilitasi diskusi dan umpan balik antar kelompok.

3. KEGIATAN PENUTUP (UMPAN BALIK, MENYIMPULKAN, PERENCANAAN) - (10 MENIT)

- **Umpan Balik Konstruktif (Meaningful Learning):** Guru mengapresiasi ide-ide dan solusi yang disampaikan peserta didik, memberikan penekanan pada pentingnya aksi nyata.
- **Menyimpulkan Pembelajaran:** Peserta didik menyebutkan satu komitmen pribadi untuk memelihara kehidupan dan menerapkan toleransi.
- **Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:** Guru menyampaikan bahwa pertemuan berikutnya akan fokus pada menjadi "duta kerukunan" di era digital. Peserta didik diminta mulai memikirkan bagaimana media sosial bisa digunakan untuk kebaikan.

PERTEMUAN 3: MENJADI DUTA KERUKUNAN DI ERA DIGITAL

1. KEGIATAN PENDAHULUAN (MINDFUL LEARNING, JOYFUL LEARNING) - (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Guru menyapa, membangun semangat dengan *energizer* singkat.
- **Apersepsi (Meaningful Learning):** Menanyakan kepada peserta didik: "Apa peran kalian sebagai generasi muda dalam menjaga kerukunan di tengah maraknya informasi di media sosial? Pernahkah kalian melihat atau menyebarkan konten positif tentang toleransi?"
- **Motivasi (Joyful Learning):** Menampilkan contoh-contoh kampanye positif di media sosial yang berhasil menyebarkan pesan kebaikan.
- **Tujuan Pembelajaran:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

2. KEGIATAN INTI (MEMAHAMI, MENGAPLIKASI, MEREKLEKSI) - (65 MENIT)

Stimulasi & Identifikasi Masalah (Memahami - Diferensiasi Konten):

- Guru menampilkan beberapa contoh *hoaks* atau ujaran kebencian yang terkait dengan isu SARA di media sosial (dengan sensor dan panduan guru).
- Peserta didik dalam kelompok menganalisis: "Apa dampak dari konten ini? Bagaimana cara melawan atau mencegah penyebarannya?"
- Guru menyediakan sumber daya tentang etika bermedia sosial dan strategi kontra-narasi.

Pengumpulan Data (Mengaplikasi - Diferensiasi Proses):

- Setiap kelompok melakukan *brainstorming* untuk merancang sebuah kampanye atau aksi sederhana untuk mempromosikan toleransi dan kerukunan di media sosial atau lingkungan sekolah/masyarakat.
- Guru membimbing dalam pemilihan platform, pesan kunci, dan bentuk konten (misalnya, poster digital, video singkat, podcast mini, challenge positif).
- Diferensiasi: Bagi kelompok yang memiliki keahlian desain/video, bisa diberi tantangan membuat konten yang lebih kompleks. Bagi yang lebih suka menulis, bisa merancang narasi/tagline.

Pengolahan Data & Pembuktian (Merefleksi - Diferensiasi Produk):

- Setiap kelompok mempresentasikan rancangan kampanye atau aksi mereka.
- Presentasi bisa berupa mock-up poster, storyboard video, atau deskripsi narasi.
- Peserta didik dan guru memberikan umpan balik konstruktif terhadap rancangan kampanye, fokus pada kejelasan pesan, daya tarik, dan potensi dampak.
- Peserta didik diminta untuk merenungkan: "Bagaimana peran saya sebagai individu dapat berkontribusi dalam menjaga kerukunan di era digital ini?"

3. KEGIATAN PENUTUP (UMPAN BALIK, MENYIMPULKAN, PERENCANAAN) - (10 MENIT)

- **Umpan Balik Konstruktif (Meaningful Learning):** Guru memberikan apresiasi atas kreativitas dan ide-ide yang dihasilkan. Menekankan bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam menyebarkan kebaikan.
- **Menyimpulkan Pembelajaran:** Peserta didik secara acak ditunjuk untuk menyampaikan satu hal yang paling berkesan dari seluruh Bab 6 dan bagaimana mereka akan menerapkannya dalam hidup.
- **Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:** Guru memberikan tugas mandiri untuk (jika memungkinkan) mencoba mengimplementasikan bagian dari kampanye yang telah dirancang, dan melaporkan hasilnya pada pertemuan selanjutnya (misalnya, melalui unggahan di media sosial pribadi dengan *hashtag* tertentu). Guru juga memperkenalkan topik bab selanjutnya.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN (DIAGNOSTIK):

- **Format:** Pertanyaan lisan singkat, peta konsep mini.

Pertanyaan/Tugas:

- "Apa yang Anda pahami tentang toleransi dan kerukunan?" (Lisan)

- "Tuliskan 3 kata yang terlintas di benak Anda ketika mendengar 'perbedaan.'" (Menulis singkat)
- "Pernahkah Anda melihat atau mengalami situasi di mana perbedaan menyebabkan masalah? Ceritakan singkat." (Diskusi singkat)
- "Apa yang Anda ketahui tentang perintah Allah untuk menjaga kehidupan?" (Lisan)
- **Tujuan:** Memetakan pengetahuan awal, pengalaman, dan pandangan peserta didik tentang toleransi, kerukunan, dan pentingnya menjaga kehidupan, sebagai dasar untuk merancang pembelajaran yang relevan.

ASESMEN PROSES PEMBELAJARAN (FORMATIF):

- **Format:** Observasi, penilaian diri (jurnal refleksi), penilaian teman sebaya, diskusi kelompok, presentasi singkat.

Pertanyaan/Tugas:

Observasi (selama diskusi dan presentasi kelompok):

- "Apakah peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai dan mendengarkan saat berdiskusi?"
- "Seberapa aktif peserta didik dalam berkontribusi pada kelompok?"
- "Apakah peserta didik dapat mengaitkan dalil dengan contoh kasus?"
- "Bagaimana peserta didik menyampaikan argumennya?"
- "Apakah ada peserta didik yang berusaha menengahi perbedaan pendapat dalam kelompok?"

Penilaian Diri (jurnal belajar di akhir setiap pertemuan):

- "Apa yang saya rasakan setelah mempelajari materi ini?"
- "Bagaimana pemahaman saya tentang toleransi dan *hifzhun nafs* berubah hari ini?"
- "Satu hal yang akan saya lakukan untuk menjadi lebih toleran/menjaga kehidupan."

Penilaian Teman Sebaya (rubrik sederhana untuk kerja kelompok):

- "Seberapa baik teman saya berkontribusi dalam diskusi kelompok?"
- "Apakah teman saya menghargai pendapat saya?"

Diskusi Kelompok:

- "Bagaimana kalian menganalisis kasus ini berdasarkan dalil agama?"
- "Sebutkan solusi nyata untuk masalah kerukunan di sekolah Anda!"
- **Tujuan:** Memantau kemajuan peserta didik dalam memahami konsep, mengembangkan sikap, dan menguasai keterampilan kolaborasi serta komunikasi, serta memberikan umpan balik segera untuk perbaikan.

ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN (SUMATIF):

- **Format:** Penilaian proyek (rancangan kampanye), tes tulis (esai/uraian), observasi perilaku.

Pertanyaan/Tugas:

Penilaian Proyek (Rancangan Kampanye "Duta Kerukunan"):

- **Tugas:** "Rancanglah sebuah kampanye digital (berupa poster/infografis/video singkat/narasi medsos) atau aksi nyata di lingkungan sekolah/masyarakat, yang berisi pesan-pesan tentang toleransi, moderasi beragama, dan pentingnya memelihara kehidupan manusia (*hifzhun nafs*). Presentasikan rancangan Anda."

- **Rubrik Penilaian:** Kesesuaian pesan dengan dalil agama, kreativitas, kejelasan komunikasi, potensi dampak, dan kolaborasi dalam tim.

Tes Tulis (Esai/Uraian):

- "Jelaskan pentingnya toleransi dalam Islam dan bagaimana Islam mengajarkan kita untuk hidup berdampingan dengan orang yang berbeda keyakinan."
- "Bagaimana Q.S. Al-Maidah/5: 32 menekankan pentingnya *hifzhun nafs*? Berikan contoh konkrit penerapan prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari."
- "Bagaimana peran Anda sebagai seorang Muslim/Muslimah dalam menghadapi ujaran kebencian atau hoaks di media sosial demi menjaga kerukunan?"

Observasi Perilaku (Jangka Panjang):

- "Apakah peserta didik menunjukkan perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam interaksi sehari-hari di sekolah?"
- "Apakah peserta didik berinisiatif untuk menciptakan lingkungan yang harmonis?"
- "Apakah peserta didik menunjukkan kepedulian terhadap sesama?"
- **Tujuan:** Mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) setelah menyelesaikan Bab 6, serta kesiapan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata.

Mengetahui,
Kepala SMAN 1 Gondang



Johan Bahrudin, S.Kom., M.T.)
NIP. 197606202005011008

Mojokerto, 14 Juli 2025
Guru Mata Pelajaran



Aminuddin Aziz, M.Pd

Nip.